

# **EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN PRAKTIK SWASTA DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA**

**Dwi Yuninda Yasmine<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.*

*Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu Bidan Praktik Swasta Kelurahan Sungai Pinang Dalam berjumlah 3 orang dan pasangan usia subur berjumlah 6 orang, sedangkan data sekunder yaitu profil Kelurahan Sungai Pinang Dalam. Teknik pengumpulan data yaitu field work research meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam cukup efektif. Dilihat dari keterbukaan bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi, dimana bidan menilai pesan secara objektif. Perilaku positif bidan praktik swasta yaitu bidan tidak melakukan koordinasi dalam pemberian informasi penggunaan alat kontrasepsi, bidan hanya memberikan informasi kepada siapa saja masyarakat yang datang ketempat pelayanan bidan tersebut. Empati bidan praktik swasta yaitu bidan mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Perilaku suportif bidan praktik swasta yaitu sikap bidan memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikator mau berpartisipasi dalam komunikasi. Kesamaan bidan praktik swasta yaitu bidan tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan dan kemampuan intelektual.*

**Kata Kunci** : *Komunikasi Interpersonal, Keterbukaan, Perilaku Positif, Empati, Perilaku Suportif, Kesamaan.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. dwiyuninda07@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bidan Praktik Swasta (BPS) salah satu tempat pelayanan KB yang memiliki kontribusi yang sangat penting yaitu pelayanan bidan secara swasta atau praktik milik pribadi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak, khususnya program keluarga berencana bagi pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi. BPS lebih diminati masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan karena akses yang mudah dijangkau dengan biaya yang relatif murah ditunjang pula memiliki standar kualitas. Dimana jumlah BPS tahun 2015 pada 33 provinsi di Indonesia yang telah teregister dalam sistem pencatatan dan pelaporan BKKBN mencapai 43.163 orang (BKKBN, 2009:1).

Adapun jumlah BPS di Kota Samarinda yang telah bekerjasama dengan *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan* yaitu 65 BPS, yang terletak di Kelurahan Tani Aman, Sungai Dama, Karang Mumus, Bugis, Sungai Siring, Air Hitam, Masjid, Sambutan, Mugi Rejo, Sungai Pinang Luar, Sidodadi, Tanah Merah, Sindang Sari, Karang Mumus, Simpang Pasir, Telok Lerong Ilir, Makroman dan Sidomulyo yang masing-masing terdapat 1 BPS. Untuk Kelurahan Loa Buah, Sempaja Timur, Sempaja Selatan, Sempaja Utara, Loa Bahu, Temindung Permai, Rapak Dalam, Lempake, Bukuan, Harapan Baru, Handil Bakti dan Sempaja Barat yang masing-masing terdapat 2 BPS. Untuk Kelurahan Rawa Makmur, Loa Bakung dan Sungai Pinang Dalam yang masing-masing terdapat 3 BPS, serta Kelurahan Baqa 5 BPS dan Kelurahan Air Putih 6 BPS (BPJS Kota Samarinda, 2016:1).

Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang terdiri atas 38.508 jiwa penduduk dengan 114 RT (Kelurahan Sungai Pinang Dalam, 2015:1), memiliki angka kelahiran yang paling tinggi dan paling banyak pasangan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, dibandingkan Kelurahan Rawa Makmur dan Kelurahan Loa Bakung, padahal sama-sama memiliki 3 BPS yang berperan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Hal ini ditunjang hasil observasi awal pada tanggal 4 November 2015 dengan Kasi Kesra dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sungai Pinang Dalam, yang menyatakan bahwa tingginya angka kelahiran disebabkan masih banyaknya pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mendukung program keluarga berencana.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya peran BPS di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, untuk memberikan informasi pentingnya penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Hasil observasi awal pada tanggal 5 November 2015, dengan BPS di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, menyatakan bahwa selama ini telah menerapkan program KB kepada pasangan usia subur berupa program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pelayanan KB sejak tahun 1999 hingga sekarang, dalam bentuk ceramah, diskusi, seminar pada kelompok kecil yang diadakan setahun 2 kali. Akan tetapi hasilnya kurang maksimal yang mana masih banyak pasangan usia subur yang kurang paham pentingnya penggunaan kontrasepsi dan salah persepsi mengenai penggunaan

alat kontrasepsi, seperti dapat mengakibatkan kegemukan, pendarahan dan menyebabkan penyakit.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa selama ini komunikasi yang diterapkan BPS dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur cenderung pada komunikasi kelompok. Padahal terdapat komunikasi interpersonal yang jarang digunakan BPS dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Hal ini ditunjang hasil observasi tanggal 6 November 2015, pada 10 pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Kelurahan Sungai Pinang Dalam, diperoleh 60% tidak menggunakan alat kontrasepsi karena kurang pemahamnya kegunaan alat kontrasepsi. Dimana pada saat berkunjung untuk berobat ke BPS, bidan tidak pernah berkomunikasi menjelaskan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan tidak secara terbuka menjelaskan masing-masing kelemahan alat kontrasepsi. Bidan hanya memberikan pelayanan sesuai yang diminta pasien. Padahal dengan adanya BPS yang dekat dengan masyarakat diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pasangan usia subur melalui komunikasi interpersonal untuk mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi. Melalui komunikasi interpersonal BPS dan pasangan usia subur dapat menyampaikan kebutuhan masing-masing dan dapat membantu memahami orang lain yang lebih baik, dibandingkan komunikasi lainnya.

Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Bidan Praktik Swasta Dalam Meningkatkan Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Interaksionalisme Simbolik***

Interaksi simbolik menurut Weber dalam Mulyana (2007:68) merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Blumer dalam Mulyana (2007:68) menyatukan gagasan-gagasan tentang interaksi simbolik lewat tulisannya, dan juga diperkaya dengan gagasan-gagasan dari John Dewey, William I. Thomas, dan Charles H. Cooley.

Larossa dan Reitzes dalam Mulyana (2007:98-104) mengatakan bahwa ada tiga tema besar yang mendasari asumsi dalam teori interaksi simbolik, yaitu:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
  - a. Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain terhadap mereka.
  - b. Makna yang diciptakan dalam interaksi antar manusia.
  - c. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.
1. Pentingnya konsep mengenai diri
  - a. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
  - b. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku.
2. Hubungan antara individu dan masyarakat
  - a. Orang dan kelompok- kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
  - b. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

### ***Komunikasi***

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *comunis* yang berarti sama atau sama maknanya dengan kata lain komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Menurut Roben (2008:29) komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.

Menurut Fajar (2009:60) adapun tujuan komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial.

### ***Komunikasi Interpersonal***

Definisi komunikasi antarpribadi berdasarkan komponen yaitu penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Definisi komunikasi antarpribadi berdasarkan hubungan yaitu komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Dalam pendekatan pengembangan komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari pengembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain (Devito, 2011:252).

Menurut Devito (2011:259-264) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki ciri-ciri berupa keterbukaan (*openness*), perilaku positif (*positiviness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*suportiveness*) dan kesamaan (*equality*).

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diteliti dan digali datanya, adapun efektifitas komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah pencapaian bidan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan melakukan komunikasi secara interpersonal meliputi keterbukaan (*openness*), perilaku positif (*positiviness*), empati (*empathy*), perilaku sportif (*suportiveness*) dan kesamaan (*equality*).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### ***Waktu dan Lokasi Penelitian***

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2016 yang berlokasi di Bidan Praktik Swasta (BPS) yang terdapat Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

1. Keterbukaan (*openness*) yaitu kemauan bidan praktik swasta menanggapi dengan senang hati keluhan yang diterima dari pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi dan juga memberikan informasi secara jelas.
2. Perilaku positif (*positiviness*) yaitu bidan memiliki perasaan positif terhadap dirinya untuk mendorong pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
3. Empati (*empathy*) yaitu bidan berupaya merasakan apa yang dirasakan pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi dengan menerima dan memperlakukan pasangan usia subur dengan baik.
4. Perilaku suportif (*suportiveness*) yaitu bidan membuat situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
5. Kesamaan (*equality*) yaitu bidan dan pasangan usia subur saling menghargai dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

### ***Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut :

### 1. Data primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu Bidan Praktik Swasta yang terdapat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang berjumlah 3 orang, ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.
  - b. Informan yaitu pasangan usia subur yang berjumlah 6 orang, ditentukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu pasangan usia subur yang berkonsultasi dengan bidan dan kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat dilaksanakan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, pada penelitian ini data sekunder yaitu dokumen profil Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup:

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Keterbukaan (Openness)***

Hasil wawancara dari tiga bidan praktik swasta yaitu Ibu Siti Aminah Amin, Ibu Ratri Restuni dan Ibu Elly Nursanty di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda peneliti menemukan jawaban bahwa ketiga bidan bersedia memberikan informasi penggunaan kontrasepsi pada seluruh pasien yang datang baik cara pemakaian maupun kelebihan dan kekurangan pada masing-masing alat kontrasepsi tersebut.

Keterbukaan atau transparansi bidan praktik swasta dalam penggunaan alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur menunjuk pada tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya. Dengan adanya keterbukaan memungkinkan ketersediaan informasi yang dapat diberikan dan didapatkan oleh masyarakat

luas, yang mana pihak lain juga bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh pasangan usia subur Ibu Dina, Ibu Maya, Ibu Linda, Ibu Nurmayanti, Ibu Fatma dan Ibu Arniyah, peneliti menemukan jawaban bahwa pasangan usia subur tersebut menggunakan alat kontrasepsi karena memperoleh informasi mengenai manfaat dan cara penggunaan alat kontrasepsi dari bidan tempat saya biasa suntik KB. Dimana pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi lebih dikarenakan tidak pernah pergi ke pelayanan kesehatan khususnya bidan sehingga tidak mengetahui kelebihan dan kelemahan alat kontrasepsi yang membuat mereka beranggapan alat kontrasepsi tidak cocok dapat membuat badan gemuk, pendarahan dan lain sebagainya.

Dari pernyataan sembilan informan diketahui bahwa keterbukaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana Bidan Praktek Swasta secara terbuka memberikan informasi penggunaan kontrasepsi pada seluruh pasien yang datang berkonsultasi, baik cara pemakaian maupun kelebihan dan kekurangan pada masing-masing alat kontrasepsi tersebut. Bidan juga memberikan tanggapan dengan ramah terhadap keluhan pasien dalam penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan, dengan menganjurkan menggunakan alat kontrasepsi yang lain jika terjadi ketidakcocokan.

Dalam hal ini berarti pasangan usia subur bersikap lebih terbuka terhadap Bidan Praktek Swasta mengenai penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi interpersonal yang berkesinambungan antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur dalam memecahkan fenomena masalah alat kontrasepsi yang tidak cocok. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal karena prosesnya yang secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Dalam hal ini intensitas dialog antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan keseimbangan komunikasi. Dengan adanya intensitas dialog yang baik dan terjaga maka diharapkan muncul hubungan yang kuat antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur. Hubungan interpersonal muncul karena adanya komunikasi yang terus terjalin. Intensitas komunikasi interpersonal sangat penting dijaga untuk menumbuhkan hubungan tersebut. Hubungan interpersonal antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur yang telah terjalin akan menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan. Hubungan yang kuat antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur merupakan jantung pengelolaan penggunaan alat kontrasepsi yang efektif. Kepercayaan dan keterbukaan dalam suatu hubungan interpersonal antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur dapat menumbuhkan semangat dalam diri pasangan usia subur sehingga dapat memunculkan motivasi penggunaan alat kontrasepsi yang tinggi.

Keterbukaan bidan praktik swasta terhadap pasangan usia subur diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan, dukungan, dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi. Masyarakat yang terbuka akan mudah menerima perubahan dan memungkinkan kemajuan. Mereka dapat belajar dari masyarakat lain, dan menerima hal-hal baru yang berguna bagi masyarakat. Sebaliknya suatu masyarakat yang tertutup akan sulit berkembang dan menyesuaikan diri dengan kemajuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik, dimana bidan menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika, membedakan dengan mudah, melihat nuansa, mencari informasi dari berbagai sumber, mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

### ***Perilaku positif (positiviness)***

Hasil wawancara dari tiga bidan praktik swasta yaitu Ibu Siti Aminah Amin, Ibu Ratri Restuni dan Ibu Elly Nursanty di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda peneliti menemukan jawaban bahwa ketiga bidan dalam menerima dan memperlakukan pasangan usia subur yang berkonsultasi penggunaan kontrasepsi yaitu memberikan perhatian dan bersikap ramah, kemudian menanyakan apakah selama ini pernah menggunakan alat kontrasepsi dan bagaimana keluhannya terhadap alat kontrasepsi tersebut. Kemudian memberikan solusi yang terbaik untuk meyakinkan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Perilaku positif bidan tersebut dalam komunikasi dapat terjadi karena intensi adanya pencapaian pengertian yang sama antara kedua belah pihak terhadap pesan yang disampaikan dengan tetap melakukan respect dalam prosesnya kalau tidak ada kompenan dari yang di atas maka larinya komunikasi tersebut adalah negatif, artinya tidak ada komunikasi dan perolehan yang ditimbulkannya berdampak pada kebosanan, adanya asumsi image yang kurang baik mungkin perpecahan, kalau ada komunikasi positif semuanya dapat dilakukan dan berbuah sinergi.

Dari wawancara dengan pasangan usia subur Ibu Dina, Ibu Maya, Ibu Linda, Ibu Nurmayanti, Ibu Fatma dan Ibu Arniyah, peneliti menemukan jawaban bahwa pasangan usia subur beranggapan bahwa bidan mengarahkan dalam penggunaan kontrasepsi, teknik penyampaian yang digunakan yaitu bersikap ramah, menanyakan kebutuhan pasien dan memberikan masukan.

Dari wawancara dengan sembilan informan tersebut diketahui bahwa perilaku positif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Dimana Bidan Praktek Swasta menerima dan memperlakukan pasangan usia subur yang berkonsultasi dalam penggunaan kontrasepsi yaitu dengan teknik memberikan perhatian, bersikap

ramah, menanyakan keluhan, memberikan tanggapan dan memberikan saran yang baik. Namun bidan praktik swasta di Kelurahan Sungai Pinang Dalam tidak melakukan koordinasi dalam pemberian informasi penggunaan alat kontrasepsi, bidan hanya memberikan informasi kepada siapa saja masyarakat yang datang ketempat pelayanan bidan tersebut.

Sikap positif pasangan usia subur terhadap Bidan Praktek Swasta dalam meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalannya kerjasama. Seperti secara nyata membantu pasangan usia subur untuk memahami pesan komunikasi, yaitu Bidan Praktek Swasta memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan dan komitmen menjalin kerjasama, sehingga terjadinya interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa perilaku positif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Namun bidan praktik swasta di Kelurahan Sungai Pinang Dalam tidak melakukan koordinasi dalam pemberian informasi penggunaan alat kontrasepsi, bidan hanya memberikan informasi kepada siapa saja masyarakat yang datang ketempat pelayanan bidan tersebut. Dimana bidan mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima.

### ***Empati (empathy)***

Hasil wawancara dari tiga bidan praktik swasta yaitu Ibu Siti Aminah Amin, Ibu Ratri Restuni dan Ibu Elly Nursanty di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda peneliti menemukan jawaban bahwa kemampuan bidan dalam memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi cukup baik, terlihat pada saat pasangan usia subur menceritakan keluhan kepada bidan, kemudian bidan memberikan perhatian dan pengertian atas pengalaman atau efek yang ditimbulkan selama menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya dan menjelaskan manfaat kontrasepsi itu sendiri.

Komunikasi empati yang terjadi antara bidan dan pasangan usia subur tersebut sebenarnya bukan mengandung bahwa semua harus seragam, tetapi komunikasi ini dilakukan karena komponen *sender* dan *receiver* pernah memiliki kesamaan *experience* atau setidaknya similar terhadap pesan yang disampaikan sehingga antara kedua komponen tersebut akan lebih saling menghargai satu sama lain. Jika sudah terjadi menghargai satu sama lain, jarang terjadi *intense* yang berlawanan, Maka komunikasi yang empatik biasanya akan mengarah kepada komunikasi yang positif.

Hasil wawancara dengan pasangan usia subur Ibu Dina, Ibu Maya, Ibu Linda, Ibu Nurmayanti, Ibu Fatma dan Ibu Arniyah, peneliti menemukan jawaban bahwa bidan menyampaikan informasi mengenai alat kontrasepsi pada pasangan usia subur saat berkonsultasi cukup baik karena bidan mendengarkan keluhan dan memahami perasaan serta pengalaman pasangan usia subur pada saat menggunakan alat kontrasepsi serta memberikan solusi untuk mengatasinya.

Dari wawancara sembilan informan tersebut diketahui bahwa empati komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana Bidan Praktek Swasta mampu memahami secara tepat perasaan, pikiran, dan pengalaman pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi.

Empati pada penelitian ini merupakan kemampuan Bidan Praktek Swasta untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain atau pasangan usia subur, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka. Dengan demikian empati akan menjadi filter agar tidak mudah menyalahkan orang lain. Namun dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan cara pandang diri pribadi, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain. Hakikat empati adalah usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa empati komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana bidan mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

### ***Perilaku suportif (suportiveness)***

Hasil wawancara dari tiga bidan praktik swasta yaitu Ibu Siti Aminah Amin, Ibu Ratri Restuni dan Ibu Elly Nursanty di Kelurahan Sungai Pinang

Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda peneliti menemukan jawaban bahwa cara bidan memberikan dukungan kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi yaitu dengan memberikan gambaran bagaimana kebutuhan hidup baik secara ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan. Dimana semakin banyak anak maka pengeluaran juga semakin banyak, jadi mengajak meninggal jauh pikiran banyak anak banyak rezeki. Bidan memotivasi kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi dengan selalu mengingatkan tanggal balik KB kembali dan cara penggunaan yang tepat serta memberikan pujian kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi.

Sikap suportif yang diberikan bidan merupakan sikap yang mengurangi sikap defenisif dalam komunikasi, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

Hasil wawancara dengan pasangan usia subur Ibu Dina, Ibu Maya, Ibu Linda, Ibu Nurmayanti, Ibu Fatma dan Ibu Arniyah, peneliti menemukan jawaban bahwa bidan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam memotivasi dalam penggunaan kontrasepsi kepada pasangan usia subur. Dengan teknik penyampaian pesan yang digunakan tergantung dari masing-masing bidan ada yang bersikap ramah, memberikan pujian dan lain sebagainya.

Dari wawancara dengan sembilan informan diketahui bahwa perilaku suportif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana Bidan Praktek Swasta memberikan dukungan kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi yaitu dengan memberikan gambaran bagaimana kebutuhan hidup baik secara ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan. Dimana semakin banyak anak maka pengeluaran juga semakin banyak, jadi mengajak meninggal jauh pikiran banyak anak banyak rezeki. Bidan juga memotivasi kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi dengan selalu mengingatkan tanggal balik KB kembali dan cara penggunaan yang tepat serta memberikan pujian kepada pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi.

Hubungan interpersonal antara Bidan Praktek Swasta dengan pasangan usia subur yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung sehingga terjalinnya interaksi simbolik. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersikap deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Maksudnya antara bidan dan pasangan usia subur saling

memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa perilaku suportif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana sikap bidan memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi.

### ***Kesamaan (equality)***

Hasil wawancara dari tiga bidan praktik swasta yaitu Ibu Siti Aminah Amin, Ibu Ratri Restuni dan Ibu Elly Nursanty di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda peneliti menemukan jawaban bahwa bidan menerima jika terjadi perbedaan pendapat mengenai penggunaan kontrasepsi dengan pasangan usia subur. Dimana bidan menghargai perbedaan pendapat dengan tetap memberikan saran yang baik bagi pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi, karena tidak semua yang disarankan bidan sesuai dengan harapan pasangan usia subur.

Dalam hal ini jika terdapat ketidaksamaan antara bidan dan pasangan usia subur bukan berarti tidaklah komunikatif. Komunikasi dengan individu yang tidak memiliki kesamaan tetap akan berjalan efektif apabila kedua belah pihak saling menyesuaikan diri. Kedua, kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi, maksudnya ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan. Dalam setiap situasi seringkali terjadi ketidaksamaan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

Hasil wawancara dengan pasangan usia subur Ibu Dina, Ibu Maya, Ibu Linda, Ibu Nurmayanti, Ibu Fatma dan Ibu Arniyah, peneliti menemukan jawaban bahwa bidan menerima perbedaan pendapat dengan pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi dan bidan menghargai perbedaan pendapat dengan tetap memberikan saran yang baik bagi pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi.

Dari wawancara sembilan informan diketahui bahwa kesamaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Dimana Bidan Praktek Swasta jika terjadi perbedaan pendapat dengan pasien, tetap menerima perbedaan pendapat. Bidan mempersilahkan pasien tersebut memilih apa yang dimaunya, dengan tetap memantau perkembangannya pada saat berobat. Namun jika terjadi sesuatu bidan tidak mau mengambil resiko karena sebelumnya sudah disarankan. Bidan menghargai perbedaan pendapat dengan tetap memberikan saran yang baik bagi pasien mengenai penggunaan kontrasepsi, karena tidak semua yang kita sarankan sesuai dengan harapan pasien.

Kesamaan adalah pengakuan bahwa Bidan Praktek Swasta dan pasangan usia subur memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara keduanya. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, dan sebagainya. Namun kesetaraan yang dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yg superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi. Dengan demikian dapat dikemukakan kesamaan dengan cara menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan dan suasana komunikasi yang akrab dan nyaman.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas disimpulkan bahwa kesamaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Namun jika terjadi sesuatu bidan tidak mau mengambil resiko karena sebelumnya sudah disarankan. Dimana sikap bidan memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan dan kemampuan intelektual.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

#### **1. Keterbukaan (*openness*)**

Keterbukaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik, dimana bidan menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika, membedakan dengan mudah, melihat nuansa, mencari informasi dari berbagai sumber, mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

#### **2. Perilaku positif (*positiviness*)**

Perilaku positif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Namun bidan praktik swasta di Kelurahan Sungai Pinang Dalam tidak melakukan koordinasi dalam pemberian informasi penggunaan alat kontrasepsi, bidan hanya memberikan informasi kepada siapa saja masyarakat yang datang ketempat pelayanan bidan tersebut. Dimana bidan mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima.

3. Empati (*empathy*)

Empati komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana bidan mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

4. Perilaku suportif (*suportiveness*)

Perilaku suportif komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui baik. Dimana sikap bidan memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikasi mau berpartisipasi dalam komunikasi.

5. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan komunikasi interpersonal bidan praktik swasta dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam diketahui cukup baik. Namun jika terjadi sesuatu bidan tidak mau mengambil resiko karena sebelumnya sudah disarankan. Dimana sikap bidan memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan dan kemampuan intelektual.

### **Saran**

1. Perlu adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan pasangan usia subur yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan).
2. Perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi serta cara penggunaannya yang benar, sehingga PUS dapat mengerti dan memahami akan pentingnya alat kontrasepsi.
3. Perlu Bidan Praktek Swasta berkoordinasi dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Yetti. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press. Jakarta.
- BKKBN. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- BPJS Kota Samarinda. 2016. *Daftar Nama Bidan yang Bekerjasama Dengan BPJS Kesehatan Kota Samarinda*. Samarinda.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Karisma Publishing Group. Tangerang Selatan.

- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2016. *Data Pasangan Usia Subur Di Kota Samarinda*. Dinkes. Samarinda.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Penerbit Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Elvinaro, Ardianto. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hutagalung. Inge. 2015. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Kelurahan Sungai Pinang Dalam. 2015. *Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Pinang Dalam*. Kota Samarinda.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Cultural*. Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Rakhmad, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Roben. 2008. *Manusia Komunikasi : Komunikasi Manusia*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sendjaja. 2004. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bimbingan Konseling Unnes. Semarang.
- Supratiknya, A. 2015. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal. Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta.
- Widjaja. 2006. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara. Jakarta.